

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Menurut Sugiyono, objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat ataupun nilai dari orang, objek maupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁴⁶.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada rentang waktu 2012 – 2016. Data tersebut diambil melalui laporan keuangan dan laporan tahunan yang dipublikasikan melalui *Indonesian Stock Exchange*, dengan cara mengambil atau mengkopi data, selain melalui website yang tersedia di dalam *Indonesian Stock Exchange* dapat juga diambil langsung melalui Bursa Efek Indonesia, *Indonesian Capital Market Directory*, *The Indonesia Capital Market Institute*, dan berbagai macam literatur untuk penggunaan hasil penelitian dan konsep yang dibutuhkan.

B. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu⁴⁷. Berdasarkan pada tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah,

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.

⁴⁷ Sugiyono, op. cit.,

data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah merupakan kegiatan penelitian yang berdasar pada ciri keilmuan yang rasional, empiris dan sistematis. Pada penjabaran tersebut disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah dalam perolehan sebuah data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif*, menurut Suryabrata adalah sebuah penelitian yang bermaksud dalam pembuatan deskripsi mengenai situasi atau pun kejadian dengan tujuan membuat penjabaran secara sistematis, faktual, dan akurat yang menggambarkan sebuah fenomena dengan populasi penelitian maupun estimasi proporsi populasi dengan karakteristik tertentu⁴⁸.

C. Definisi Operasional dan Pengukurannya

Variabel yang diteliti akan dioperasionalkan pada tabel III.1 untuk mempermudah penelirian dan menghindari salah penafisaran pada penelitian ini.

⁴⁸ Suryabrata. *Metodologi Peneltian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.

Tabel III.1
Operasional Variabel

VARIABEL	KONSEP VARIABEL	INDIKATOR
Kebijakan dividen (Y)	Diproksikan dengan <i>dividen payout ratio</i> , untuk mengukur rasio antara dividen per lembar saham dengan <i>earning per share</i>	$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba bersih per lembar saham}} \times 100\%$
ROA (X ₁)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi	$ROA = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$
<i>Growth Opportunity</i> (X ₂)	Kemampuan perusahaan dalam berkembang diukur melalui harga saham dengan nilai buku perlembar saham	$MTBV = \frac{\text{harga saham penutupan akhir tahun}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$
<i>Life Cycle</i> (X ₃)	Diproksikan dengan retained earning dengan total equiy untuk mengetahui tahap daur hidup perusahaan	$RETE_{it} = \frac{\text{Retained Earning it}}{\text{Total Equity it}}$

Sumber: diolah peneliti, 2017.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, merupakan data yang telah diolah lebih lanjut. Data dari peneliti ini telah dikumpulkan dan diolah serta dipublikasikan berupa data pembayaran dividen secara tunai pada periode 2012 – 2016 yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia, *Indonesian Capital Market Directory* dan *The Indonesia Capital Market Institute*.

E. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah dengan cara mengambil data sekunder, yang merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau data dari literatur yang dapat dijadikan sebagai sumber data seperti buku, kepustakaan, jurnal ilmiah serta data sampel yang diperoleh dari perusahaan. Jenis data sekunder yang di dapat untuk penelitian ini didapat dari Bursa Efek Indonesia berupa data perusahaan manufaktur sub sektor konsumsi *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 – 2016. Penelitian ini mengambil data dari Bursa Efek Indonesia, sementara untuk mengetahui perusahaan yang terlibat dalam manufaktur penulis mengakses melalui *Indonesian Capital Market Directory*, dan untuk mengakses perusahaan yang membayar dividen secara tunai melalui *Indonesian Capital Market Directory* dan *The Indonesian Capital Market Institute*.

F. Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu kelompok dari sebuah elemen dalam penelitian. Elemen tersebut adalah unit terkecil dalam sumber data yang diperlukan. Hal tersebut dapat dianalogikan sebagai unit analisis, sepanjang pengumpulan data untuk penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas hal-hal yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁴⁹. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan membayar dividen secara tunai pada periode waktu tahun 2012 – 2016.

Menurut Sugiyono sebuah sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi⁵⁰. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel-sampel yang dipilih dengan kriteria tertentu, yang bertujuan menunjukkan hasil yang representatif terhadap penelitian yang akan dilakukan. Berikut merupakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang *go public* terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012 – 2016.
2. Perusahaan sampel menerbitkan laporan keuangan dan tahunan secara kontinu pada periode pengamatan.

Tabel III. 1 Pemilihan Perusahaan Sampel

Perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang <i>go public</i> , di BEI pada periode tahun 2012-2016	32 perusahaan
Perusahaan sampel yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan tahunan secara kontinu pada periode pengamatan	(7 perusahaan)
Perusahaan sampel menerbitkan laporan keuangan dan tahunan secara kontinu pada periode pengamatan	25 perusahaan
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian	25 perusahaan

Sumber: *Indonesian Stock Exchange*, diolah 2017.

⁴⁹ Sugiyono, op. cit.,

⁵⁰ Sugiyono, op. cit.,

G. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Digunakan untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *growth opportunity* dan *life cycle* terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode 2012 – 2016. Untuk dapat melakukan analisis regresi linear berganda pada penelitian ini, diperlukan uji asumsi klasik, sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali, uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas⁵¹. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksinya yaitu dengan cara menganalisis nilai *correlation matrix*. Apabila nilai *tolerance* mendekati angka 0.80 koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula. Sebaliknya,

⁵¹ Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2012.

jika koefisien korelasi negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan menjadi rendah dan sebaliknya.

2. Data Panel

Regresi dengan menggunakan data panel memiliki beberapa keuntungan, pertama yaitu data panel merupakan gabungan dua data berupa *time series* dan *cross section* yang mampu menyediakan data lebih banyak sehingga menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah dalam *omitted* variabel⁵².

Menurut Widarjono, untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik (model) yang sering ditawarkan⁵³, yaitu:

a. Model Common Effect

Model *common effect* adalah teknik data panel yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel. Caranya adalah mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan. Pendekatan yang sering dipakai adalah metode OLS atau *ordinary least square*. Model *common effect* mengabaikan adanya perbedaan

⁵² Agus Widarjono. *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasi*. Jakarta: Ekonosia, 2014.

⁵³ *Ibid.*,

dimensi antar individu maupun waktu atau dengan kata lain, perilaku data antar kesamaan individu dalam berbagai kurun waktu.

b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Model ini mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu berbeda, sedangkan *slope* antar individu adalah tetap. Teknik ini menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu.

c. Model Efek Random (*Random Effect*)

Model ini mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, dimana intersep tersebut adalah variabel *random*. Model ini berguna jika individu yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random, dan merupakan wakil populasi. Model ini memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang cross section dan time series.

3. Teknik Regresi Data Panel

Pada dasarnya ketiga teknik data panel dapat dipilih sesuai dengan keadaan penelitian, hal tersebut dilihat dari jumlah individu dan variabel penelitiannya. Namun, beberapa cara dapat dilakukan dalam meregres data panel. Widarjono menjelaskan, pemilihan metode *fixed effect* maupun *random effect* dapat dilakukan dengan pertimbangan tujuan analisis, atau ada pula kemungkinan data yang digunakan

sebagai dasar pembuatan model⁵⁴. Ada tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel, yaitu:

a. Uji Chow

Merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *fixed effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel *dummy* atau metode *common effect*⁵⁵. Uji chow dalam penelitian ini menggunakan program *evIEWS* 8. Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *common effect model* atau *pooled ordinary least square*

H_a : *fixed effect model*

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability chi-square* $\geq 0,05$ maka H_0 diterima. Jadi, model yang cocok adalah *common effect model*.
2. Jika nilai *probability chi-square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi, model yang cocok adalah *fixed effect model*.

b. Uji Hausman

Merupakan uji untuk memilih apakah metode *fixed effect* dan metode *random effect* lebih baik daripada metode *common effect*. Didasarkan pada ide bahwa *least square dummy variables* (LSDV) dalam metode *fixed effect* dan *generalized least square* (GLS)

⁵⁴ Agus Widarjono., op. cit.,

⁵⁵ Agus Widarjono., op. cit.,

dalam metode *random effect* adalah efisien sedangkan *ordinary least square* (OLS) dalam metode *common effect* tidak efisien.

Hipotesis uji hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *random effect*

H_a : *fixed effect*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Hausman adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability chi-square* $\geq 0,05$ maka H_0 diterima. Jadi, model yang cocok adalah *random effect model*.
2. Jika nilai *probability chi-square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi, model yang cocok adalah *fixed effect model*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Merupakan uji untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari model *common effect* digunakan uji *lagrange multiplier*⁵⁶. Uji signifikansi *random effect* ini dikembangkan oleh Breusch-Pagan. Pengujian ini didasarkan pada nilai residual dari metode *common effect*. Uji ini menunjukkan distribusi *chi squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis dalam uji lagrange multiplier adalah sebagai berikut:

H_0 : *common effect*

H_a : *random effect*

⁵⁶ Widarjono, A, op. cit.,

Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *chi-squares* maka H_0 ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *random effect model*. Dan sebaliknya, apabila nilai LM hitung lebih kecil dari nilai kritis *chi-squares* maka H_0 diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *common effect model*.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono, analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti bila peneliti ingin memprediksi bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel terikat⁵⁷. Bila dua atau lebih variabel bebas sebagai faktor prediktor. Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel bebasnya minimal dua.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: kebijakan dividen
β	: konstanta
X_1	: <i>return on asset</i>
X_2	: <i>growth opportunity</i>
X_3	: <i>life cycle</i>
$\beta_1 - \beta_3$	: koefisien
e	: error

⁵⁷ Sugiyono, op. cit.,

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara uji t statistik serta perhitungan koefisien determinasi (R^2).

Uji t statisik, uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh vairabel independen terhadap variabel dependen, secara parsial. Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut⁵⁸:

$H_0: \beta_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a: \beta_i \neq 0$, artinya terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

⁵⁸ Imam Ghozali., op. cit.,

Adapun rumus yang digunakan dalam t hitung adalah sebagai berikut⁵⁹:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\text{Koefisien regresi}}{\text{standar deviasi}}$$

Untuk menguji hipotesis, kriteria yang digunakan dalam pengujian adalah sebagai berikut:

H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig} > 0,05$, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig} < 0,05$, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

6. Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen⁶⁰. *Adjusted* R^2 Koefisien determinasi (R^2) mempunyai nilai berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai *adjusted* R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai mendekati satu maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 , semakin baik model regresi yang diperoleh.

⁵⁹ Imam Ghozali., op. cit.,

⁶⁰ Imam Ghozali., op. cit.,